

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Painan Timur merupakan salah satu Nagari yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Nagari tersebut memiliki beragam kesenian, seperti seni tari, musik tradisi dan randai yang berkembang sampai sekarang. Tari tradisonal yang tumbuh dan berkembang di daerah Painan Timur tersebut diantaranya tari *Buai-buai*, tari *Benten*, tari *Rantak Kudo* dan tari *Tak Oyai*.

Menurut Isap (Wawancara, 16 Juli 2023) *Tak* artinya perpencak (bergerak) sedangkan *Oyai* adalah nama seniman yang menciptakan tari. Seniman menggabungkan antara namanya dengan *tak* karena ciri khas di dalam tari ini adalah berpencak. Oleh sebab itulah seniman memberi nama tari ini dengan sebutan *Tak Oyai*. Tari ini sudah ada sejak zaman dahulu, tetapi Amlis tidak mengetahui kapan adanya tari ini. Hanya mengetahui tari ini dari Samsubar (Tepan) pada tahun 1965 yang merupakan salah satu seniman yang ada di Painan Timur sekaligus pewaris dari *Tak Oyai*. Kemudian pada tahun 1969 seniman yang bernama Amlis mulai mengajarkan kepada pemuda-pemudi yang ada di Nagari Painan Timur.

Tari *Tak Oyai* ini menggambarkan tentang aktivitas para petani dalam bekerja. Sambil bekerja para petani berfikir bahwa bekerja tidak perlu dipaksakan dengan target khusus, maka mereka bekerja sambil bersenandung agar tidak merasakan jenuh. Dalam bekerja masyarakat menggunakan perlengkapan yaitu *adok* untuk mengungkapkan rasa kegembiraanya. Berdasarkan hasil observasi, menurut

Amlis Tari *Tak Oyai* ini dahulunya sekitar tahun 1950 hanya ditampilkan pada acara setelah musim panen saja, yang disajikan di lapangan terbuka pada sore hari setelah sholat Ashar.

Menurut Isap Sejak tahun 1972 sampai sekarang tari *Tak Oyai* sudah berubah penggunaannya dari acara pesta panen menjadi acara pesta Malam Bainai, Batagak Penghulu dan Acara Alek Nagari lainnya. Hal ini terjadi karena acara setelah musim panen sudah tidak ada lagi dilaksanakan sehingga tari *Tak Oyai* jarang ditampilkan. Oleh sebab itu seniman mempunyai pemikiran untuk mempertahankan keberadaan tari ini, dengan cara menampilkan pada pesta Malam Bainai. Perubahan fungsi tari *Tak Oyai* pada pesta panen menjadi pesta malam Bainai merupakan perubahan fungsi yang pertama dalam tari *Tak Oyai*.

Tari *Tak Oyai* memiliki 4 ragam gerak: gerak *tali alui*, gerak *pacah*, gerak *siamang pagapaian* dan gerak *titi batang*. Kostum yang digunakan untuk pertunjukkan tari *Tak Oyai* yaitu, baju *taluk balango*, celana hitam, *sesamping* dan destar. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari *Tak Oyai* berupa dendang yang dilakukan oleh pemusik iringan tari, pada saat tertentu penari juga melakukan balasan dari dendang yang dilantunkan oleh pemusik.

Tari *Tak Oyai* pada saat ini hidup dan berkembang dalam masyarakat karena tarian ini menjadi salah satu materi yang diajar di sanggar *Sigayua Ambun Timbulun Painan Timur*. Tari ini diajarkan oleh pelatih/ Ketua sanggar yang bernama Isap kepada muridnya disanggar tersebut. Tarian ini hidup dan berkembang serta dipertunjukkan oleh sanggar tersebut dalam berbagai acara

seperti sebagai hiburan dalam helat *Batagak* Penghulu, malam *bainai*, dan acara *Alek Nagari* lainnya.

Mengamati keberadaan tari *Tak Oyai* dalam Sanggar Sigayua Ambun Timbulun menjadi daya tarik penulis untuk membahasnya dalam bentuk penelitian tentang Sistem Pewarisan Tari *Tak Oyai* Di Sanggar *Sigayua Ambun Timbulun* Painan Timur Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Sistem Pewarisan Tari *Tak Oyai* pada Sanggar *Sigayua Ambun Timbulun* Painan Timur Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui sistem pewarisan tari *Tak Oyai* pada Sanggar *Sigayua Ambun Timbulun* Painan Timur Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap sistem pewarisan tari *Tak Oyai* di Sanggar *Sigayua Ambun Timbulun* Painan Timur Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat memiliki manfaat di antaranya:

- a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam membahas seni budaya khususnya tari.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengkajian dan penciptaan bagi peneliti dan koreografer tari berikut.
- c. Untuk menambah referensi bacaan di perpustakaan Institut Seni Indonesia Padang Panjang.



